

TESIS

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SEKECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**

EVI SYARAH

NIM 4619106008



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Evi Syarah

NIM : 4619106009

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd.
NIDN. .092209001

Pembimbing II

Dr. Mas,ud Muhammadiyah M.Si.
NIDN. 0910106304

Mengetahui :

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si.
NIK. D-450209

Ketua
Program Studi Pendidikan Dasar

Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIK.D-450297

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : 27 Agustus 2021

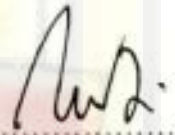
Nama : Evi Syarah

NIM : 4619106008

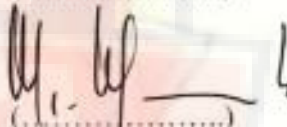
Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

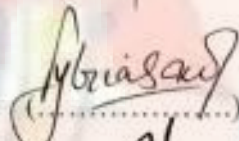
Ketua : Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd.


(.....)

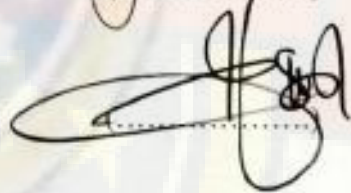
Sekretaris : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.


(.....)

Anggota Penguji : 1. Dr. Syahriah Majid, M.Hum.



(.....)

2. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.


(.....)

Makassar, 27 Agustus 2021

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si

NIDN 09 1201 7402

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya : Evi Syarah

NIM : 4619106008

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 5 juli 2021



Evi Syarah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang”.

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister S-2 pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini telah melalui berbagai halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syaharuddin dan Ibunda Nadirah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasehat, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya tesis ini. Dan saya juga mengucapkan terimakasih kepada suami saya chaerul aliah yang telah mendukung saya dalam menyusun tesis ini hingga selesai. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

3. Ibu Dr. Sundari Hamid, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr.Masud Muhammadiyah, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
6. Ibu Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Ibu Syahria Majid, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dan kelancaran dalam pengurusan administrasi.

9. Bapak Drs.H.Nurdin selaku kepala sekolah serta guru-guru di UPT SD Negeri 111 Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Mahmud, S.Pd, selaku kepala sekolah serta guru-guru di UPT SD Negeri 203 Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Hj. Syamsiah Arsyad,S.Pd, selaku kepala sekolah serta guru-guru di UPT SD Negeri 100 Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang lebih menyempurnakan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Aamiin yaa Robbal'alamiin.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 8 Juli 2021

Penulis



Evi Syarah

ABSTRAK

Evi Syarah. 2021. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa (Dibimbing oleh Asdar dan Masud Muhammadiyah).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan jenis-jenis penguatan yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan 3) Mendeskripsikan pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *expostfacto* (kausal komparatif). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 516 siswa. Sampel Penelitian ini berjumlah 35 orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yang diambil secara acak (*random sampling*) yakni UPT SD Negeri 100 Pinrang yang siswanya berjumlah 12, UPT SD Negeri 111 Pinrang yang siswanya berjumlah 8 dan UPT SD Negeri 203 Pinrang yang siswanya berjumlah 15 siswa. Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa (1) Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi ekstrinsik berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, dan (3) Hasil $R_{hitung} 0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Penguatan.

ABSTRACT

Evi Syarah. 2021. The Effect of Reinforcement on Students' Learning Motivation in Indonesian Language Subjects Class V at SDN Suppa District, Pinrang Regency. Thesis. Postgraduate Basic Education Study Program at the University of Bosowa (Supervised by Asdar and Masud Muhammadiyah).

This study aims to (1) describe the types of reinforcement provided by the teacher in the fifth grade Indonesian language subject at SDN Suppa Sub-district, Pinrang Regency, (2) describe the picture of student learning motivation in the Indonesian language subject for class V SDN Suppa District, Pinrang Regency, and 3) Describe the effect of providing reinforcement on students' learning motivation in Indonesian class V subjects at SDN Suppa District, Pinrang Regency. The research method used is quantitative research using ex post facto (causal comparative). The population in this study was the fifth grade students of SDN Suppa District, Pinrang Regency, amounting to 516 students. The sample of this study was 35 students from three schools that were taken randomly (random sampling) namely UPT SD Negeri 100 Pinrang with 12 students, UPT SD Negeri 111 Pinrang with 8 students and UPT SD Negeri 203 Pinrang with 15 students. After conducting the research, the researcher concluded that (1) The types of teacher reinforcement in Indonesian Class V SDN Suppa District, Pinrang Regency were maximally achieved through reinforcement in the form of verbal, nonverbal and awards given to students who had completed the given learning process. by the teacher, (2) The description of students' learning motivation in the Indonesian language subject for class V SDN Suppa Sub-district, Pinrang Regency in the form of intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is in the form of self-motivation by growing self-confidence. Extrinsic motivation is in the form of support or peer learning, and learning media that support the learning process, and (3) Results $R_{count} 0.488 > R_{table} 0.334$. The significance value of the effect of reinforcement given to students on learning motivation is 0.003 which means it is smaller than 0,01 it can be concluded that the data is a relationship between the reinforcement given to students on learning motivation.

Keywords: Indonesian, Learning Motivation, Reinforcement.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pemberian Penguatan dalam pembelajaran	8
a. Pengertian pemberian penguatan	8
b. Tujuan Pemberian Penguatan	10
c. Prinsip Pemberian Penguatan	12
d. Cara Pemberian penguatan	16
e. Komponen Pemberian Penguatan menurut sifat	21
f. Komponen Pemberian Penguatan menurut bentuk	22

g. Kelebihan dan kekurangan penguatan.....	27
2. Motivasi Belajar	29
a. Pengertian Motivasi belajar	29
b. Bentuk – Bentuk Motivasi belajar	30
c. Jenis Motivasi belajar	36
d. Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar	38
e. Fungsi Motivasi belajar	40
f. Indikator Motivasi belajar	42
3. Hubungan Pemberian penguatan dengan motivasi belajar.....	44
4. Konsep Dasar pembelajaran bahasa Indonesia SD.....	46
a. Hakikat bahasa indonesia.....	46
b. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia.....	47
c. Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia.....	47
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	53
III. METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Variabel Penelitian	54
C. Definisi Operasional.....	55
D. Desain Penelitian.....	56
E. Populasi dan Sampel	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Istrumen penelitian.....	61
H. Teknik Analisis Data	64
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil penelitian	67
B. Pembahasan.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN..... 84



DAFTAR GAMBAR

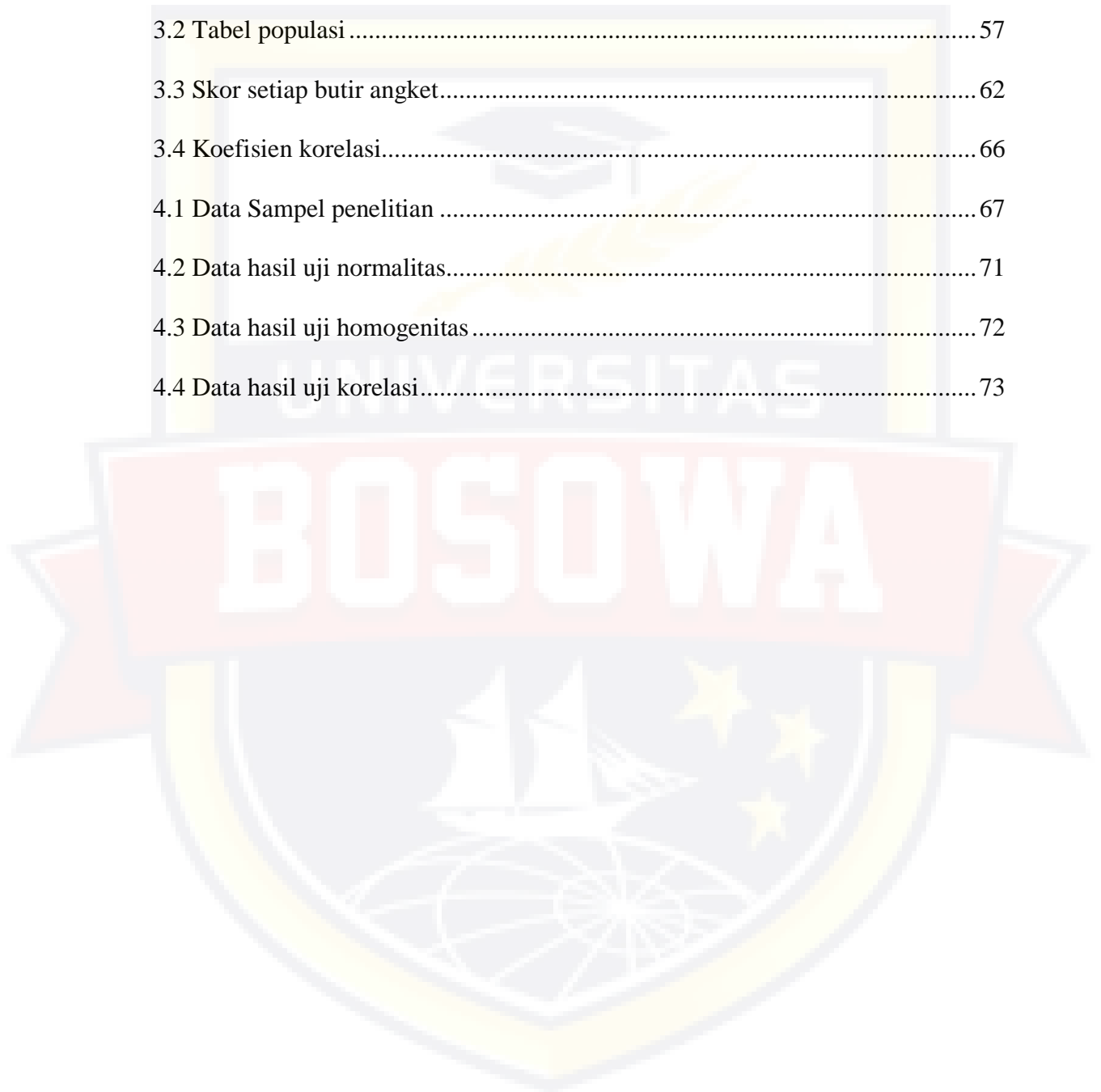
Halaman

1. 1. 2. Kerangka Pikir.....	53
------------------------------	----



DAFTAR TABEL

3.1 Desain penelitian.....	56
3.2 Tabel populasi	57
3.3 Skor setiap butir angket.....	62
3.4 Koefisien korelasi.....	66
4.1 Data Sampel penelitian	67
4.2 Data hasil uji normalitas.....	71
4.3 Data hasil uji homogenitas	72
4.4 Data hasil uji korelasi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya pendidikan di era teknologi saat ini sangat berkaitan dengan mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber literasi digital dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa itu sendiri. Namun tentu perlu adanya inisiatif oleh pendidik dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran yang lebih kreatif dengan mengembangkan metode belajar dan teknik pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ini sejalan dengan pandangan peneliti terhadap pengertian pendidikan yaitu usaha yang telah dirancang dan direncanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran.

Pandangan ini juga didukung dalam kutipan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga formal, seperti sekolah. Pendidikan non formal seperti kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya, Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Hal ini berarti, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Slameto (2010: 54), ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar. Uno (2016: 167) mengatakan bahwa keterampilan

mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sa'ud (2010: 55) menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan memberi variasi.

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa. Saidiman dalam Uno (2016: 168) menyatakan bahwa penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Selanjutnya Uno (2016: 168) menyatakan pemberian penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang

produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi. Senada dengan hal tersebut, salah satu tujuan penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2013: 81) yaitu “...merangsang dan meningkatkan motivasi belajar...”. Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan saling berkesinambungan karena dengan adanya penguatan sehingga motivasi siswa dalam memahami pelajaran akan meningkat. Diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan penguatan berupa pujian pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa percaya diri sehingga ia tidak takut dan malu lagi ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa “Kamu hebat!, Kamu pintar!, Kamu cerdas!, luar biasa!”. Kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Uno (2016: 23) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 23 Februari 2020 di kelas V SDN Sekecamatan Suppa

kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula siswa yang kerap membolos sekolah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar.

Terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang, terdapat beberapa masalah yang terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia hanya berpusat pada guru, proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya rasa senang dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, dan rendahnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia diindikasikan dengan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan hasil observasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis pemberian penguatan apa yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis penguatan yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
3. Mendeskripsikan pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka mendukung teori tentang pengaruh penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga, bisa dilakukan tindakan selanjutnya dalam mengembangkan motivasi belajar siswa melalui variasi bentuk penguatan.

b. Bagi kepala sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada kepala sekolah dan guru agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan lebih memperhatikan pentingnya penguatan bagi siswa.

c. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya orangtua semakin sadar bahwa anak memerlukan penguatan untuk meningkatkan kesadarannya dalam belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

a. Pengertian pemberian penguatan dalam pembelajaran

Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disamaartikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan dalam memberi penguatan.

Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58) mengatakan, “memberikan penguatan diartikan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Penguatan menurut Suwarna (2006: 77) adalah “respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meninggalkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”

Dalam rangka pengelolaan kelas di kenal *penguatan positif* dan *penguatan negatif*. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang kurang menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif guru

memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran. Sedangkan Usman (2013: 80), menjelaskan bahwa:

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Sesuai dengan hal tersebut, Saidiman dalam Uno (2016a: 168) mengatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Djamarah (2010: 118) mendefinisikan pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alma (2010: 39-40) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, pengertian penguatan juga dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 77) bahwa pemberian penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Selain itu, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk

mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penguatan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut sebagai *reinforcement* adalah bentuk modifikasi perilaku dalam bentuk pemberian respon baik dalam bentuk kata-kata atau ucapan maupun dalam bentuk perbuatan.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa lebih termotivasi dan merasa diperhatikan. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapkan siswanya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan. Misalnya, seorang guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa agar siswa tersebut rajin belajar.

b. Tujuan pemberian penguatan dalam Pembelajaran

Dalam pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Secara terperinci Saidiman dalam Uno (2016: 168) menyatakan bahwa keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk: (a) meningkatkan perhatian

siswa; (b) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (c) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (d) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (e) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (f) mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Selanjutnya menurut Marno dan Idris (2008: 133) menjelaskan bahwa:

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah: (a) meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar; (b) membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa; (c) mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen; (d) mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar; (e) mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2011: 78) yang mengatakan bahwa penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penguatan mempunyai tujuan yang berakhir pada keefektifan dalam pembelajaran. Keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk mengembangkan dirinya dan juga mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik. Hal ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Dengan pemberian penghargaan, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga siswa akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diperolehnya. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih

terpacu. Penguatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

Adapun secara garis besar pemberian penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar,
- b. Mengontrol perilaku yang negatif,
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan
- d. Memelihara iklim kelas yang kondusif.

c. Prinsip pemberian penguatan dalam pembelajaran

Guru harus mengetahui cara-cara dan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan sehingga memungkinkan siswa dapat termotivasi dalam belajarnya. Pola dan frekuensi pemberian penguatan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pemberian penguatan akan menjadi efektif dan efisien. Meskipun pemberian penguatan sifatnya sederhana dan dapat berdampak positif pada siswa, terkadang pemberian penguatan juga dapat membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki dan perilaku siswa. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soemantri dan Permana dalam Cahayani (2015: 29) yang menyatakan ada beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan pedoman sebagai prinsip guru dalam memberikan suatu penguatan kepada siswa, adapun prinsip tersebut adalah: (a) dilakukan dengan hangat dan semangat; (b) memberikan

kesan positif kepada peserta didik; (c) berdampak terhadap perilaku positif; (d) dapat bersifat pribadi atau kelompok; (e) hindari penggunaan respon negatif.

Usman (2013: 84) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip penggunaan penguatan dalam pembelajaran, yakni:

- (a) Kehangatan dan keantusiasan
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- (b) Kebermaknaan
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.
- (c) Menghindari Penggunaan Respons yang Negatif
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Sedangkan Sa'ud (2010: 66) mengatakan bahwa

Prinsip-prinsip keterampilan memberi penguatan yaitu: (a) kehangatan dan antusias; (b) kebermaknaan; (c) menghindari respon yang negatif; (d) penguatan pada perseorangan; (e) penguatan pada kelompok siswa; (f) penguatan yang diberikan dengan segera; (g) penguatan yang diberikan secara variatif.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Djamarah (2010: 123-4) mengungkapkan empat prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan kepada siswa, dengan harapan pemberian penguatan dapat dilakukan secara tepat, yaitu:

- (a) Hangat dan antusias
Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dengan siswa.

(b) Hindari penggunaan penguatan negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi frustrasi, menjadi pemberani, dan peristiwa akan terulang kembali.

(c) Penggunaan yang bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi.

(d) Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.

Olive dalam Jati (2015 : 11-13) membagi *six primary reinforcement rules*

(enam prinsip dasar penguatan) sebagai berikut:

a. *Reinforcing (reinforcers should be reinforcing)*

Penguatan (*reinforcement*) digunakan untuk memperkuat supaya dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan atau diharapkan.

b. *Pairing (pair secondary (potential) reinforcers with primary reinforcers)*

Pilih item dan kegiatan yang mencerminkan bidang minat yang sesuai usia. Hal ini dapat digunakan secara insidental untuk mengajarkan keterampilan baru serta memiliki manfaat tambahan tidak membuat anak menonjol dan berpotensi lebih diterima oleh teman-temannya.

c. *Switch it up (reinforcers should be rotated)*

Untuk mencegah kejenuhan dari kegiatan penguatan tertentu, orang tua dan guru harus terus bekerja sama untuk menambahkan hal-hal baru ke daftar

reinforcer sehingga akan selalu ada pilihan yang tersedia untuk memberikan penguatan.

d. Contingent and Immediate (reinforcers should be given contingently and immediately kupon a correct response)

Penguatan harus diberikan secara tepat dan segera, sehingga akan membangun hubungan antara perilaku yang diharapkan dengan penguatan yang diberikan. Apabila penguatan yang diberikan tidak tepat sasaran maka akan mengurangi kekuatan dari *reinforcement* tersebut.

e. Fading (reinforcement must be faded-gradually-over time)

Frekuensi dan bentuk penguatan harus memudar dari waktu ke waktu. Artinya, jika awalnya penguatan diberikan pada skala 1:1, dan umpan balik yang diberikan adalah eksplisit (misalnya “Kamu menyentuh mobil, *good job*”). Seiring berjalannya waktu, *reinforcement* diberikan setelah waktu berubah dan dengan pujian generik (“*nice job*”). Untuk menganalisis tingkat penguatan dan jenis penguatan ketika terjadi peningkatan ketidakpatuhan, maka pemberian penguatan mungkin perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan perilaku di bawah kontrol.

f. Consistency (reinforcement schedule should be followed consistently)

Penguatan sebaiknya diberikan secara konsisten. Semakin konsisten guru dan orangtua dalam memberikan penguatan, maka anak juga akan semakin konsisten menunjukkan tanggapan dari apa yang diharapkan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya menurut Soemantri dan Permana dalam Cahyani (2015: 31) guru harus pula memperhatikan hal-hal penting antara lain: (a) gunakan jenis penguatan secara bervariasi; (b) jangan menunda pemberian penghargaan, karena akan menjadi tidak berguna; (c) penguatanpun

dapat diberikan kepada respons peserta didik yang salah, dalam arti menanggapi keberanian peserta didiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam memberi penguatan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada supaya penguatan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penguatan yang digunakan harus bervariasi dan bermakna, penguatan juga harus disampaikan dengan antusias oleh guru. Karena jika guru tidak memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip dalam penggunaan penguatan, maka penguatan yang diberikan akan kurang tepat sasaran dan kurang bermakna bagi siswa. Sebaiknya guru juga menghindari memberi penguatan negatif kepada siswa karena hal tersebut dapat mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

d. Cara pemberian penguatan dalam pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan supaya penguatan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Djamarah (2010: 122-123) menyatakan bahwa guru dalam memberikan penguatan memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya, yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan seluruh kelompok

Penggunaan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan guru secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Misalnya komponen penguatan yang dapat digunakan: penguatan verbal, gestural, tanda dan kegiatan.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari respon siswa dan digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan, karena akan lebih efektif daripada tidak menyebut apapun.

Sejalan dengan pendapat di atas, Usman (2013: 82) menyebutkan cara menggunakan penguatan yaitu: (a) penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya; (b) penguatan kepada kelompok, penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya; (c) pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan dengan

segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif; (d) variasi dalam penggunaan, jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Selanjutnya, Marno dan Idris (2008: 137-8) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, cara penggunaan tersebut yaitu sebagai berikut:

(a) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan, dan penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya. Contohnya jika Ani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Ani dan mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”. Penguatan akan kurang berarti bagi Ani jika guru mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

(b) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.

(c) Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan yang tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau lebih rinci lagi”. Hal ini mengenai bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Kesimpulannya, prinsip

dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian salah.

(d) Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakan penguatan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat bervariasi penggunaannya. Dan yang lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

Alma (2010: 42-44) menjelaskan bahwa modus penggunaan penguatan yaitu: (a) *whole group reinforcement*, komponen *reinforcement* dapat diterapkan guru pada seluruh kelas dari waktu ke waktu. Komponen yang digunakan biasanya berupa tindakan verbal, token, gestural, dan aktivitas; (b) *delayed reinforcement*, komponen *reinforcement* langsung dapat diberikan guru dengan segera, biasanya penundaan dijumpai dengan pemberian keterangan bahwa *reinforcement* diberikan kemudian; (c) *partial reinforcement*, digunakan untuk menghindari *reinforcement* negatif dengan tidak mengkritik jawaban siswa yang salah, tetapi meminta siswa lain menjawab/memberi tanggapan, seandainya jawaban siswa yang kedua benar maka dikembalikan kepada siswa yang pertama untuk mengulangi jawaban yang benar kemudian diberi penguatan; (d) *personalized reinforcement*, sebaiknya diberikan langsung/segera pada siswa secara perorangan karena kemampuannya. Dalam hal memberikan penguatan ini, terutama yang bersifat verbal atau gestural, dibutuhkan keberanian guru memandang muka murid.

Dari pendapat di atas, maka guru harus mengetahui dan memahami cara-cara penggunaan penguatan supaya dapat menggunakannya dengan tepat. Guru

harus memperhatikan waktu yang tepat dalam pemberian penguatan baik secara individu maupun keseluruhan siswa. Pemberian penguatan akan bermakna, efektif, dan efisien jika guru memperhatikan hal-hal tersebut. Berikut ini penjelasannya:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan ini ditujukan kepada satu orang, sehingga penguatan yang diberikan harus jelas ditujukan kepada siapa, sebab apabila tidak jelas maka akan kurang efektif. Maka, sebelum memberikan penguatan, sebaiknya guru menyebut nama siswa yang bersangkutan terlebih dahulu sambil menatap kepadanya, sehingga penguatan yang diberikan tidak salah sasaran.

b. Penguatan kepada kelompok

Selain diberikan kepada individu, penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila suatu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru mengizinkan kelas tersebut untuk istirahat lebih awal.

c. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan sebaiknya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Karena akan menjadi kurang efektif apabila penguatan tersebut telat atau tertunda diberikan.

d. Variasai dalam penggunaan

Penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak hanya satu jenis saja yang digunakan karena hal ini akan menimbulkan kebosanan sehingga penguatan yang diberikan menjadi kurang efektif.

Menurut Skinner (Rifa'i dan Anni, 2009: 121) penguatan itu ada dua macam, yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu yang bila diberikan akan meningkatkan perilaku. Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan respon. Menurut Slavin (2008) dalam Naufalin (2010), mengemukakan bahwa tindakan penguatan negatif adalah pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru menurut Nugraheni (2011) ada dua, yaitu: (1) Penguatan positif yaitu memberikan penghargaan (rewarding) atau pujian. (2) Penguatan negatif adalah membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan yaitu sebagai berikut: (1) Penguatan positif: angka, hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda. (2) Penguatan negatif: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif

e. Komponen pemberian penguatan menurut sifat

Dua jenis pemberian penguatan menurut Sifatnya , yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. arah dan tujuan kedua jenis penguatan ini sama, yaitu mendorong lebih kuatnya tingkah laku baik yang telah ditampilkan; mendorong diulangnya (sesering mungkin) tingkah laku baik yang dimaksudkan itu. Sementara arah dan tujuan yang sama, dan materi penguatan (reinforcement) berbeda.

a. Penguatan Positif

Istilah yang digunakannya, penguatan positif diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal positif berupa pujian, hadiah, atau hal-hal lain yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya. Dengan pujian hadiah dan lain-lain hal positif itu diharapkan pelaku termotivasi untuk mengulang tingkah laku atau perbuatannya yang dianggap baik itu. Pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga itu disebut penguatan. Sifat penguatan disini adalah sesuatu atau perangsang yang membuat orang (dalam hal ini peserta didik) yang bersangkutan merasa dihargai, merasa senang, merasa dirinya berguna, merasa dirinya berhasil, dan hal-hal positif lainnya.

b. Penguatan Negatif

Perbedaan mendasar antara penguatan positif dan penguatan negatif ini terletak pada sifat penguatannya. Penguatan pada penguatan negatif haruslah tetap berupa hal-hal tertentu yang menyenangkan bagi siswa, dengan hukuman, sesuatu yang tidak menyenangkan, atau sesuatu yang selama ini menjadi beban dan memberatkan bagi siswa.

f. **Komponen pemberian penguatan menurut bentuk**

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan menurut Djamarah (2005: 120) yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, contohnya bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain. Selain itu, juga dapat berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu sangat cerdas, dan sebagainya.

b. Penguatan gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, tanda, dan sentuhan. Contohnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan sebagainya.

d. Penguatan dengan sentuhan

Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa, dan lain-lain.

e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.

f. Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan tanda merupakan berbagai macam simbol yang diberikan guru, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa. Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, buku, stiker, permen, dan lain-lain.

Menurut Alma (2010: 31), komponen dalam keterampilan penguatan meliputi:

a. *Verbal reinforcement*

Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk kata-kata seperti baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti dan sebagainya.

b. *Gesture reinforcement*

- 1) Wajah: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata.
- 2) Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, tanda o.k, naikkan tangan, anggukan, gelengan kepala (keheranan), jempol, angkat bahu.

c. *Proximity reinforcement*

Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk di dekat kelompok, berdiri diantara siswa.

d. *Contact reinforcement*

Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikkan tangan siswa.

f. *Activity reinforcement*

Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan AVA (OHP), mendengarkan musik, radio dan TV.

g. *Token reinforcement*

Pemberian hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, perangko mata, es lilin, es cream, dan sebagainya

Menurut Usman (2013: 81), penguatan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan melalui ucapan dan kata-kata, contoh cara penggunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lain-lain.
- 2) Penguatan berupa kalimat pujian seperti “hasil pekerjaanmu sudah bagus”, “saya senang dengan pekerjaanmu”, dan lain-lain.
- 3) Penguatan tak penuh berupa pujian tak penuh seperti “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

b. Penguatan Non Verbal

- 1) Penguatan gestural berupa mimik dan gerakan badan, penguatan ini dapat berupa: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah. Gerakan-gerakan itulah yang disebut dengan bentuk pemberian penguatan gestural.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan mendekati siswa secara fisik digunakan untuk penguatan verbal. Misalnya: guru duduk di dekat siswa, guru berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa dan sebagainya
- 3) Penguatan dengan sentuhan, penguatan sentuhan erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan terjadi apabila guru menyentuh siswa secara fisik. Misalnya: menepuk bahu, merangkul, dan sebagainya.
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya yang masih kesulitan.
- 5) Penguatan berupa simbol atau benda. Dalam penguatan ini guru dapat menggunakan kartu bergambar lencana, bintang dari plastik, medali dan benda-benda lainnya sebagai penghargaan.

Dalam memberikan penguatan perlu mempertimbangkan jenis-jenis penguatan yang sesuai dan juga mempertimbangkan komponen keterampilan yang tepat. Komponen-komponen tersebut menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 59) yaitu: (a) Penguatan verbal, (b) Penguatan gestural, (c) Penguatan dengan cara

mendekati, (d) Penguatan dengan sentuhan, (e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, (f) Penguatan berupa tanda atau benda.

g. Kelebihan dan kekurangan penguatan dalam pembelajaran

a. Kelebihan dalam pemberian penguatan dalam pembelajaran.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan atau manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat, antara lain.

- 1) Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi.
- 2) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif.
- 3) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri.
- 4) Dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif.
- 5) Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

Kelebihan-kelebihan dalam memberikan penguatan bergantung pada guru yang memberikan penguatan. Apabila guru tersebut sesuai dalam memberikan penguatan, maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

b. Kelemahan dalam pemberian penguatan dalam pembelajaran.

Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut. Pemberian penguatan yang berlebihan juga akan berakibat fatal. Misalnya, pemberian penguatan berupa hadiah secara terus-menerus dapat mengakibatkan siswa menjadi bersifat materialistis. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Komponen-

komponen yang terdapat dalam pemberian penguatan, antara lain penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal adalah respon yang ditunjukkan secara lisan atau ucapan terhadap suatu perilaku. Penguatan non verbal adalah respon yang ditunjukkan dengan perbuatan-perbuatan yang berupa mimik, gerak badan, mendekati siswa, menyentuh, hal yang menyenangkan hati siswa, simbol atau benda, dan penguatan tak penuh.

Pemberian penguatan di dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip pemberian penguatan, antara lain memberikan kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, menghindari respon negatif, pemberian penguatan dengan segera, dan memvariasikan bermacam-macam bentuk penguatan. Ada dua cara dalam menggunakan penguatan, antara lain penguatan kepada pribadi tertentu dan penguatan kepada kelompok. Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan apabila dapat dilakukan dengan tepat, antara lain dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi, dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri, dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri. Pemberian penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut akan menyebabkan siswa enggan belajar. Pemberian penguatan yang berlebihan juga akan berakibat fatal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan kita mau bertindak. Setiap orang perlu memiliki motivasi agar mampu bertahan dan menjalani kehidupan dengan baik. Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2014: 102).

Sejalan dengan Djamarah (2002: 114) yang berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2013: 158) menyatakan bahwa *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan tertentu yang ingin dicapai peserta didik dapat menjadi motivasi yang mendorongnya untuk melakukan segala sesuatu dengan baik dan sungguh-sungguh.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Purwanto dalam Cahayani (2015: 13) mendefinisikan belajar adalah perubahan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut bisa

mengarah kepada tingkah laku yang baik, tapi ada kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang buruk. Kemudian Uno (2016b: 31) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru membutuhkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya sedangkan siswa membutuhkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan berusaha menyelesaikan tugas sebagai siswa dengan baik. Tugas belajar yang diberikan guru akan diselesaikan dengan tekun walaupun mereka menemui berbagai kesulitan.

b. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa, guru perlu teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar siswanya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat.

Bentuk-bentuk motivasi di sekolah menurut Nasution (2010: 78-83) yaitu:

(a) memberi angka, (b) hadiah, (c) saingan, (d) hasrat untuk belajar, (e) *ego-involvement*, (f) sering memberi ulangan, (g) mengetahui hasil, (h) kerjasama, (i) tugas yang “*challenging*”, (j) pujian, (k) teguran dan kecaman, (l) sarkasme dan celaan, (m) hukuman, (n) standar atau taraf aspirasi (*level of aspiration*), (o) minat, (p) suasana yang menyenangkan, (q) tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, (r) beberapa petunjuk singkat.

Menurutn Sardiman (2014: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai raport yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik. Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik di sekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

c. Kompetisi atau persaingan

Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat disini adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Selain itu guru juga harus terbuka dan memberitahukan kepada siswa kalau akan ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan penguatan negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada diri siswa menjadi penilaian terhadap adanya motivasi belajar sehingga sudah semestinya hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam bentuk cara yang harus diketahui guru sehingga guru dapat menggunakannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam bentuk cara tersebut, guru dapat menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Memberi angka

Yang dimaksud dengan angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Seperti nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor. Karena banyak siswa belajar demi mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga nilai atau angka tersebut bisa dikatakan sebagai motivasi karena hal tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Karena hadiah dapat menarik seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Seseorang biasanya akan lebih giat dalam melakukan sesuatu jika ada timbal balik yang mereka inginkan.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Karena baik itu persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik guna menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan cepat dan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan juga termasuk sarana motivasi. Karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Apalagi sekarang ini masih banyak siswa yang belajar hanya ketika akan ada ulangan saja.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan prestasi, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Biasanya siswa akan merasa bangga dan lebih senang untuk belajar ketika mendapat prestasi atau nilai yang bagus.

g. Pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan siswa untuk belajar. Pujian ini merupakan bentuk penguatan yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian merupakan bentuk penguatan yang paling mudah diberikan karena dapat diberikan hanya dengan melalui kata-kata.

h. Hukuman

Hukuman merupakan penguatan yang negatif, namun jika diberikan dengan tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Oleh sebab itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman supaya pemberiannya tepat sasaran.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu jika hasilnya akan lebih baik. Apabila hasrat untuk belajar sudah tertanam dalam diri anak maka keinginan belajar anak akan lebih kuat dibandingkan dengan anak yang memiliki keinginan belajar karena dorongan dari luar.

j. Minat

Proses belajar akan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan kesadaran pada diri siswa akan adanya suatu kebutuhan untuk belajar.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

c. Jenis motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005: 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Uno (2016b: 33) mengatakan bahwa Motivasi intrinsik merupakan dorongan perilaku individu karena dorongan asasi individu dari dalam diri mereka. Motivasi yang berasal dari diri individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman atas perbuatannya. Sebagai contoh adalah seorang siswa melakukan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurutnya merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yang muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena adanya hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motivasi semacam itu menguatkan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman akan memperlambatnya.

Sardiman (2014: 89-90) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Itu berarti, apabila seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala

sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Sardiman melanjutkan, Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, motivasi ekstrinsik itu penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan jenis motivasi belajar ada dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang diberikan oleh orang lain kepada individu untuk melakukan sesuatu.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Rifa'i dan Anni dalam Cahayani (2015: 18) “ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap; (b) kebutuhan; (c) rangsangan; (d) afeksi; (e) kompetensi; (f) penguatan.

Syah (2010: 129) mengutarakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni: (a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa; (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya yaitu seorang siswa yang memiliki kemampuan tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006: 97-101), yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi; (b) kemampuan siswa; (c) kondisi siswa, meliputi jasmani dan rohani; (d) kondisi lingkungan; (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sedangkan menurut Priansa dan Setiani (2015: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik yaitu: (a) konsep diri; (b) jenis kelamin; (c) pengakuan; (d) cita-cita; (e) kemauan belajar; (f) kondisi peserta didik; (g) keluarga; (h) kondisi lingkungan; (i) upaya guru memotivasi peserta didik; (j) unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik, kesadaran. Faktor ekstrinsik terdiri dari pujian, nasehat, semangat, hadiah, keluarga, dan kondisi yang mendukung peserta didik untuk belajar.

e. Fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Hal ini dikarenakan bahwa motivasi mengandung harapan yang akan diperoleh atas apa yang dilakukan oleh pelaku, dalam hal ini siswa. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2014: 85) mengutarakan pendapatnya mengenai fungsi motivasi, yaitu: (a) pendorong siswa dalam berbuat, yaitu sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (b) penentu arah perbuatan, yakni motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang dikerjakan agar sesuai dengan rumusan tujuannya; (c) menyeleksi perbuatan, yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang serasi dan harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan.

Purwanto (2007: 73) berpendapat bahwa secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga akan memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan atau fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Djamarah (2010: 122) mengungkapkan bahwa:

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Uno (2016: 27) menjelaskan beberapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

a. Motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar.

Seorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 85-86) melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa

dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu: (a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (c) mengarahkan kegiatan belajar; (d) membesarkan semangat belajar; (e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan. Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru yaitu: (a) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai belajar; (b) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam; (c) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidikan; (d) memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Dari fungsi-fungsi motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran sebagai penumbuh semangat, gairah dan keinginan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa peran motivasi dalam proses kegiatan belajar sangat penting sekali, hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi seorang siswa akan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya dan motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi siswa.

f. Indikator motivasi belajar

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Saat siswa diberikan motivasi untuk belajar mereka mengekspresikan

motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan dorongan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Adapun yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi belajar itu sendiri.

Menurut Sardiman (2014: 83) indikator motivasi yaitu: (a) tekun dalam mengerjakan tugas; (b) ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan; (c) tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi; (d) memiliki minat untuk masalah yang belum diketahui; (e) mandiri dalam mengerjakan pekerjaan; (f) dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (tidak mudah terpengaruh); (h) senang mencari dan memecahkan soal-soal

Uno (2016b: 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator tersebut adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator lain dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aritonang (2008: 14) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu: (a) ketekunan dalam belajar; (b) ulet

dalam menghadapi kesulitan; (c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (d) berprestasi dalam belajar; (e) mandiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3. Hubungan Pemberian Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi, semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Uno (2016b: 29-37), semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Daya

penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari di sekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal dan non verbal merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Beberapa uraian tentang pemberian penguatan dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai penggerak memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

4. Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Indonesia di SD

a. Hakikat bahasa

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mulyono (2007: 182) mengatakan bahwa "bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi". Sedangkan menurut Lerner (Mulyono, 2007) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan

Menurut badan standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006 :81) Standar isi

Bahasa Indonesia sebagai berikut:

pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut Richards Platt (Susanto, 2013) menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu 1) deskriptif, Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual; 2)ekspresif, fungsi ekspresif bahasa ialah memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan– perasaan, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman– pengalamannya yang telah lewat; dan 3)sosial, Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan – hubungan sosial antar manusia.

c. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Depdiknas (Mulyasa 2006: 135) yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan

dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian Ratna Latifah Jati (2015) dengan judul *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana $Y = 35,279 + 0,587X$, dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 1,9814$.
2. Penelitian Isnada Sulaiman (2015) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN Bonggakaradeng Tana Toraja pada Materi Berbagai Sistem Dalam*

Kehidupan Manusia. Hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari perolehan nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 47,17 dan perolehan post test sebesar 86,33.

3. Penelitian Fitri Lovita (2013) dengan judul *Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orangtua, Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Perbankan Riau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru dan perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan Riau. Berdasarkan Diantara ke dua variabel yaitu (X1) penguatan guru dan (X2) perhatian orangtua yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, pengaruh yang lebih besar diantara ke dua variabel tersebut yaitu X2 (perhatian orangtua) dimana tingkat pengaruhnya sebesar 0,337 terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan untuk variabel X1 (penguatan guru) dimana tingkat pengaruhnya sebesar 0,260 terhadap motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan pengaruh X2 (perhatian orangtua) lebih besar dibandingkan dengan X1 = (penguatan guru) terhadap motivasi belajar.
4. Penelitian Nastiti Linda Fatmawati (2016) dengan judul *Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *positive reinforcement* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia. Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, dengan diperoleh hasil korelasi thitung sebesar 5,301, ttabel sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan R^2 sebesar 10,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 10,8%.

5. Penelitian Destia Rinta Cahayani (2015) dengan judul *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, (2) hasil r sebesar 0,442 yang artinya terjadi hubungan yang sedang antara pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa, (3) koefisien determinasi (r^2) 0,195 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 19,5%.

Berdasarkan temuan peneliti dari penelitian sebelumnya maka ditemukan beberapa keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya indikator motivasi yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, selain itu bentuk analisis data yang bisa dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan dilakukan. Tetapi muncul juga hal yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, salah

satunya desain penelitian sebelumnya menggunakan *experiment* sedangkan penulis menggunakan desain penelitian *expostfacto*.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan belajar salah satunya pada pelajaran bahasa Indonesia yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar.

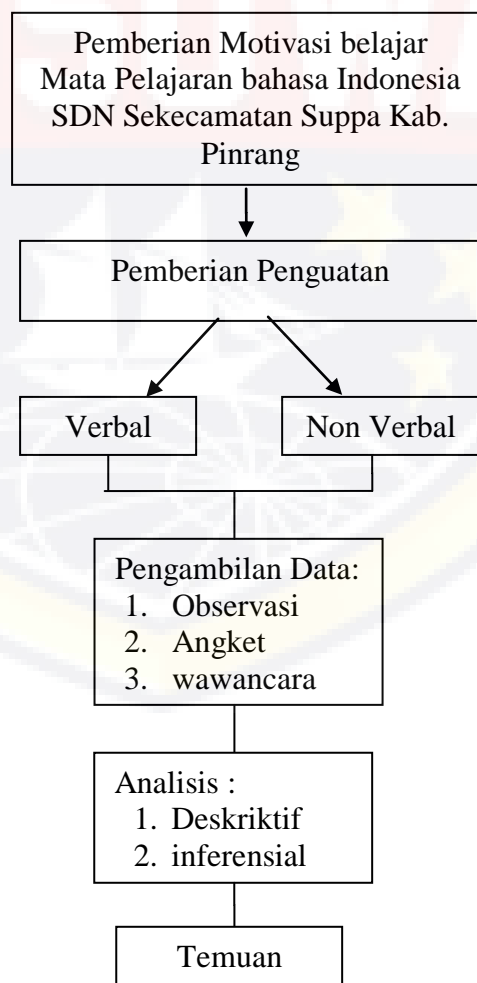
Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penguatan merupakan cara guru untuk merespon secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa agar tingkah laku siswa yang baik dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik lagi, dan agar tingkah laku yang kurang baik dapat berubah menjadi baik.

Dalam memberikan penguatan, guru harus memperhatikan prinsip, cara dan komponen penguatan agar penguatan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tujuan pemberian penguatan dapat tercapai. Pemberian penguatan dapat berupa penguatan verbal berupa kata atau kalimat pujian dan nonverbal berupa pemberian angka, hadiah, gerak isyarat atau mimik, pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, pemberian simbol atau benda.

Dampak yang diharapkan dari pemberian penguatan adalah meningkatkan perhatian dan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Jika guru

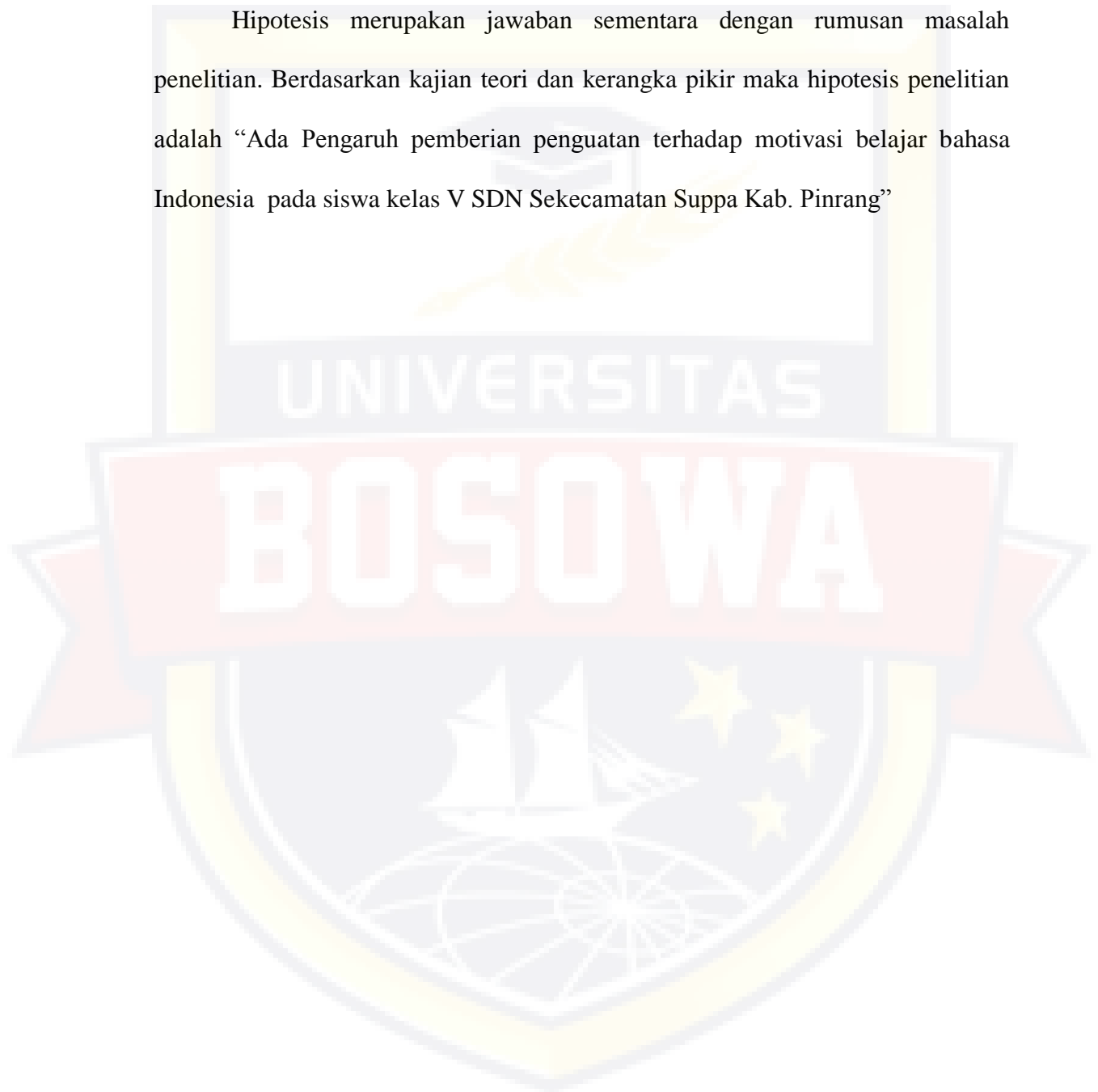
memberikan penguatan kepada siswa dengan baik, diharapkan perhatian siswa terhadap pelajaran juga baik.

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Perhatian dan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jika motivasi siswa meningkat, maka perhatian dan fokus, minat belajar, keseriusan siswa dalam belajar akan meningkat. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian adalah “Ada Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kab. Pinrang”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expostfacto* (kausal komparatif) yaitu penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat. Dalam penelitian *expostfacto* terlihat adanya keterkaitan antarvariabel, baik variabel bebas dengan variabel bebas maupun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan hal yang menjadi faktor penyebabnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, lalu mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penggunaan metode *expostfacto* ini di dasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara alami, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kevalidan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebuah variabel juga harus dapat diamati dan diukur. Variabel juga menjadi landasan dalam

mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian penguatan (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu variabel pemberian penguatan (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Pemberian penguatan (X)

Pemberian penguatan adalah segala bentuk respon positif yang diberikan guru kepada siswa baik dalam bentuk verbal dan non verbal terhadap tingkah laku siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan prinsip dan cara pemberian penguatan.

2. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar adalah respon siswa kelas V SDN Sekecamatan.Suppa Kab. Suppa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang meliputi: (a) tekun menghadapi tugas; (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat; (d) lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f) dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; (h) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan arah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expostfacto*. penelitian ini merupakan penelitian yaitu peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) variabel bebas yang dimaksud adalah penguatan (X) sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah motivasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bahwa X merupakan Variabel bebas dan Y merupakan Variabel terikat dimana dalam penelitian ini X adalah Penguatan dan Y adalah Motivasi belajar. Dalam penelitian ini mencari hubungan kausal atau sebab akibat X memengaruhi Y dalam artian pemberian penguatan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 516 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas V		Jumlah Populasi
		Laki laki	Perempuan	
1	UPT SD Negeri 95 Pinrang	29	20	49
2	UPT SD Negeri 96 Pinrang	19	22	41
3	UPT SD Negeri 97 Pinrang	7	4	11
4	UPT SD Negeri 98 Pinrang	3	4	7
5	UPT SD Negeri 99 Pinrang	12	5	17
6	UPT SD Negeri 100 Pinrang	5	7	12
7	UPT SD Negeri 101 Pinrang	1	5	6
8	UPT SD Negeri 102 Pinrang	17	12	29
9	UPT SD Negeri 103 Pinrang	11	5	16
10	UPT SD Negeri 104 Pinrang	3	3	6
11	UPT SD Negeri 105 Pinrang	10	3	13
12	UPT SD Negeri 106 Pinrang	6	8	14
13	UPT SD Negeri 107 Pinrang	8	4	12
14	UPT SD Negeri 108 Pinrang	6	10	16
15	UPT SD Negeri 109 Pinrang	5	4	9
16	UPT SD Negeri 110 Pinrang	9	13	22
17	UPT SD Negeri 111 Pinrang	4	4	8

18	UPT SD Negeri 168 Pinrang	18	14	32
19	UPT SD Negeri 182 Pinrang	28	28	56
20	UPT SD Negeri 201 Pinrang	21	13	34
21	UPT SD Negeri 202 Pinrang	11	11	22
22	UPT SD Negeri 203 Pinrang	9	6	15
23	UPT SD Negeri 228 Pinrang	4	17	21
24	UPT SD Negeri 229 Pinrang	8	9	17
25	UPT SD Negeri 230 Pinrang	5	5	10
26	UPT SD Negeri 231 Pinrang	9	7	16
27	UPT SD Negeri 181 Pinrang	3	2	5
JUMLAH				516

Sumber: *UPTD Kecamatan Suppa Kab Pinrang*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 sekolah secara acak yakni UPT SD Negeri 100 Pinrang yang siswanya berjumlah 12, UPT SD Negeri 111 Pinrang yang siswanya berjumlah 8 dan UPT SD Negeri 203 Pinrang yang siswanya berjumlah 15 siswa, sehingga total sampel adalah 35 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa dan gambaran keterlaksanaan pemberian penguatan bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pemberian penguatan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi. Adapun butir-butir instrumen pada lembar observasi pemberian penguatan mengacu pada indikator pemberian penguatan yaitu komponen pemberian penguatan verbal dan non verbal, cara pemberian penguatan dan prinsip pemberian penguatan. Sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa mengacu pada indikator motivasi belajar. Observasi dilakukan oleh seorang observer dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data berbentuk pertanyaan tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan skala *likert*. Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari variabel motivasi belajar siswa. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan

untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pertanyaan yang disajikan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa meliputi: (a) tekun menghadapi tugas; (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat; (d) lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f) dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; (h) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan terwanwancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi structured, yaitu mula-mula peneliti (interviewer) menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai pemberian penguatan yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjadi sampel penelitian. keterangan yang lengkap dan mendalam.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen harus disusun dengan baik agar diperoleh data yang sesuai

kebutuhan, sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

1. Jenis instrumen

a. Lembar observasi

Lembar observasi sebagai instrumen untuk memperoleh data tentang pemberian penguatan yang dilakukan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa. Lembar observasi pemberian penguatan guru digunakan untuk mengukur kesesuaian pemberian penguatan yang disusun berdasarkan indikator pemberian penguatan meliputi: (1) komponen penguatan yang terdiri dari penguatan verbal dan non verbal; (2) cara pemberian penguatan; (3) prinsip pemberian penguatan. Lembar observasi motivasi belajar siswa digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

b. Angket motivasi belajar

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Ukuran yang digunakan dalam bentuk *skala likert* yang terdiri atas 5 (lima) pilihan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk menginterpretasi data digunakan skor pada setiap item pernyataan. Skor untuk setiap item pernyataan dalam angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skor untuk setiap butir pertanyaan angket

Jawaban	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2012: 134)

2. Validitas instrumen dan uji coba

a. Validitas instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel dengan teliti. Tingkat rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Selanjutnya instrumen tersebut direvisi berdasarkan saran pakar.

Diukur dengan melibatkan pakar untuk menentukan validitas butir-butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen. Pakar memberikan masukan dan perbaikan pada instrumen penelitian yang hendak digunakan. Berdasarkan catatan dan saran kedua pakar, maka butir-butir dari kedua instrumen yang mendapatkan perhatian di revisi.

1) Validasi lembar observasi

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi lembar observasi aktivitas guru adalah aspek petunjuk, bahasa dan isi.

2) Angket motivasi belajar

Sama seperti pada lembar observasi, aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi angket motivasi belajar siswa adalah aspek petunjuk, bahasa dan isi.

b. Uji coba angket

Untuk mengetahui sebuah instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel dapat diketahui dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1) Uji validitas

Setelah berkonsultasi dengan ahli, instrumen kemudian dilakukan uji coba angket motivasi belajar. Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Hasil angket yang di uji cobakan, kemudian dianalisis dengan rumus korelasi product moment yang diolah dengan SPSS 25 diperoleh angket motivasi belajar.

c. Uji reabilitas angket

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel juga. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien reliabilitas instrumen (*alpha cronbach*)
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\begin{aligned}\Sigma S_i^2 &= \text{Total varians butir} \\ S_t^2 &= \text{Total varians}\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r .

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Teknik analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan Bahasa Indonesia atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Bahasa Indonesia pelaksanaan pemberian penguatan dan motivasi belajar siswa.

a. Pemberian penguatan

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pemberian penguatan berdasarkan indikator pemberian penguatan yang diperoleh dari lembar observasi. Setiap indikator yang terlaksana diberikan skor 1 dan 0 jika tidak. Hasil skor kemudian dijumlahkan kemudian dikalikan 100% lalu dibagi dengan skor maksimal. Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Motivasi belajar

Untuk menyajikan hasil angket motivasi belajar siswa, hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan kedalam bentuk distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar.

2. Teknik statistik inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 25 dengan analisis pengujian hipotesis dengan uji-t test. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS 24 *for windows* pada taraf signifikan 5% atau *alfa* (α) 5%, dengan ketentuan probabilitas atau nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Apabila homogen peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan.

3) Uji hipotesis

a. Mencari korelasi variabel X dengan Y

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis adalah rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{(\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah uji coba responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Penulis menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Interpretasi koefisien korelasi

Besaran nilai r	interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat baik
Antara 0,600-0,800	Baik
Antara 0,400-1,600	Sedang
Antara 0,200-1,400	Kurang
Antara 0,00-0,200	Sangat kurang

b. Menguji signifikansi korelasi

Kriteria pembacaan tingkat korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, terdiri dari (1) jenis-jenis pemberian penguatan Guru pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan (3) pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan populasi penelitian Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Sampel penelitian Sekolah Dasar di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

No.	Nama Sekolah Dasar	Jml Peserta didik kelas V	Sampel Penelitian
1	UPT SD Negeri 100 Pinrang	12 Siswa	12
2	UPT SD Negeri 111 Pinrang	8 Siswa	8
3	UPT SD Negeri 203 Pinrang	15 Siswa	15
Total			35

Pada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi

belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam hipotesis ini, karena siswa memiliki hasil prestasi belajar berupa penilaian Ulangan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman observasi yang telah dibuat peneliti menemukan bahwa pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Saat dilakukan observasi guru menggunakan beberapa penguatan terhadap siswa diantaranya penguatan verbal

dan non verbal.pada saat pemebelajaran berlangsung guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal Selain itu, peneliti juga menemukan saat melakukan observasi guru memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk *Hadiah* untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi. pada saat observasi juga guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri.Selain itu, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat beristirahat lebih dulu di luar kelas.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang telah dibuat dan dipertanyakan kepada guru kelas, yang meliputi 8 indikator yakni tekun menghadapi tugas,ulet menghadapi

kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator pertama peneliti menemukan bahwa semua siswa tekun mengerjakan tugas tetapi terkadang ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan dikarekan lambat memahami tugas yang diberikan, Indikator kedua peneliti menemukan bahwa dalam hal menghadapi kesulitan siswa bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan terdapat juga siswa yang masih lambat memahami tetapi guru memeberikan solusi berupa bimbingan khusus berupa pemberian contoh-contoh soal sehingga siswa mudah mengerti, indikator ketiga peneliti menemukan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan, indikator empat peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang belajar mandiri, ada juga siswa yang senang belajar kelompok dikarenakan beberapa siswa masih ada yang kurang dalam pembelajaran sehingga guru melakukan tutor sebaya antar siswa dan bimbingan oleh guru, indikator kelima peneliti menemukan bahwa siswa cepat bosan ketika tugas yang diberikan secara rutin dengan materi yang sama dan tidak bervariasi sehingga guru memberikan variasi dalam memberikan pelajaran walaupun materi pembelajaran sama tetapi indikator dan cara pengolahan pembelajaran berbeda sehingga siswa tidak mudah bosan, indikator keenam peneliti

menemukan bahwa dalam diskusi siswa mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat teman yang sedang berbicara, indikator ketujuh peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda ada yang mampu dan ada sebagian kecil yang masih kurang. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran serta memikirkan variasi-variasi baru sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Selain itu, siswa juga semakin mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, Sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data berupa angka menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan terhadap pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun hasil statistic dari pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel. 4.2 Hasil Uji Normalitas Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penguatan	.154	35	.336	.874	35	.337
Motivasi	.166	35	.321	.813	35	.323

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0.05 maka distribusi normal, dan jika Signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Penguatan terhadap Motivasi Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.022	1	68	.244

Sumber: Uji Homogenitas penguatan terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap

motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berikut merupakan hasil analisis data pengaruh antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Penguatan	Motivasi belajar
Penguatan	Pearson Correlation	1	.488
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
Variabel	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian mengenai tiga hal, yaitu 1) Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 2) Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 3) Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Pembahasan tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Apresiasi berupa penguatan sangat penting diberikan dalam proses pembelajaran, khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan merasa bahwa segala apa yang diutarakan itu tidaklah salah, melainkan harus dihargai dalam bentuk penguatan yang diberikan didalam kelas melalui proses pembelajaran.

Pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah

menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal, Guru juga memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk *Hadiah* untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi dan guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Marno dan Idris (2008: 137-8) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, berupa penguatan pribadi, penguatan kelompok dan variasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Motivasi dari seorang guru menjadi salah satu factor yang membuat siswa membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru.

Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan.

Selain itu siswa juga mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa lebih bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah dan memunculkan motivasi intrinsik. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014: 89-90) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan penghitungan menunjukkan $R_h 0,488 > R_{ta} 0,334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2016b: 29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Hal ini senada dengan temuan yang ada di lokasi penelitian. Keterkaitan antara penguatan dengan motivasi sangat berpengaruh.

Penguatan yang diberikan oleh guru sangat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, baik dari segi intrinsik atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar berupa media pembelajaran dan dari teman lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa *verbal* dan *nonverbal* yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa kabupaten Pinrang berupa motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi *ekstrinsik* berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil dari *SPSS 25* $R_{hitung} 0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang perlu dipertahankan sekaligus semakin dimaksimalkan dalam membangkitkan motivasi siswa, berupa penguatan pribadi, penguatan kelompok dan variasi.
2. Pemberian motivasi kepada siswa V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang perlu ditingkatkan agar siswa dapat memacu diri dalam proses pembelajaran baik dari motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.
3. Penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar perlu ditingkatkan agar siswa dapat membangun jati diri dan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Aritonang, T Keke. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Penabur No 10 Tahun ke-7 (Online)* (<http://bpkpenabur.or.id>, Diakses 31 Januari 2017)

Asdar. 2019. *Metode penelitian pendidikan*. Makassar.

Cahayani, Destia Rinta. 2015. Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fatmawati, Nastiti Linda. 2016. Pengaruh *Positive Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan

Butuh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-5, (Online)*, (<http://journal.student.uny.ac.id>, Diakses 31 Januari 2017)

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hapsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT. Grasindo

Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kulitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jati, Ratna Latifah. 2015. Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lovita, Fitri. 2013. *Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Perbankan Riau (online)*, (<http://ejournal.unp.ac.id>),

Marno, dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugraheni, Pratiwi Wahyu. 2011. Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Fasilitas Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN I Klego Boyolali Tahun 2010/2011. *Skripsi*. Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Priansa, Donni Juni dan Ani Setiani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M . 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Isnada. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek Volume 3 Nomor* , (*Online*), (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>, Diakses 31 Januari 2017)

Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trihesty, Oktavika. 2015. Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Uno, Hamzah. B. 2016a. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijayanto, Sukma. 2013. Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas V Sd Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



BOSOWA

LAMPIRAN 1



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 203 PINRANG
 Alamat : Barakasanda Desa Maritengngae, Suppa 91272
 E- Mail: *sdn203suppa@gmail.com*

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 203 PINRANG

NO	NAMA SISWA
1	AKIB ABDILLAH
2	ALI ARMAN
3	ANNISA SALSABILA
4	ARJUN AGUS
5	AZEMA ALWA HIKMAH
6	IRWANSYAH
7	JAINAL ABIDIN
8	KHAERUNNISA
9	MUH ASRIL
10	MUH IRFANDI
11	MUHAMMAD RAFLI
12	MUHAMMAD RESQI
13	SILVIA RAMADHANI MUKHLIS
14	VINA AULIYA PUTRI
15	ZALQIA



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 100 PINRANG
 Alamat : Barakasanda Desa Maritengngae, Suppa 91272
E- Mail: sdn100suppa@gmail.com

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
UPT SD NEGERI 100 PINRANG

NO	NAMA SISWA
1	NUR IFKI RAMADHANI
2	JIHAN
3	MARSANDA
4	NUR FAHRANI KHAYRIA
5	ASIHA SALSABILA
6	MIFTAHUL AINI
7	SABRINA
8	A. INAL
9	ALWAN
10	HASIM
11	REHAN
12	MUH. FATIR



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 111 PINRANG
Alamat : Barakasanda Desa Maritengngae, Suppa 91272
E- Mail: sdn111suppa@gmail.com

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
UPT SD NEGERI 111 PINRANG

NO	NAMA SISWA
1	NUZUL KURNITA
2	FITRI RAMADHANI
3	ZALFA ZAHIRA
4	KHARUNNISA
5	MUHAMMAD RIDHO RUSLI
6	MUG YAZIN
7	ARHAM AFANDI
8	MUHAMMAD FATHIR

LAMPIRAN 2

KISI KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Indikator
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas
	Ulet menghadapi kesulitan
	Menunjukkan minat
	Lebih senang bekerja mandiri
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
	Dapat mempertahankan pendapatnya
	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
	Senang mencari dan memecahkan soal – soal

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,11	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	3,4,	2
3	Menunjukkan minat	7,9,	2
4	Lebih senang bekerja mandiri	10,12,	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	5,14,	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	8	1
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	13	1
8	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	6,15	2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR UNTUK SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian!

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi Angket dibawah ini!
2. Tulislah identitasmu terlebih dahulu.
3. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan sesuai keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-kadang
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah
5. Bila anda ingin membatalkan atau mengganti jawaban anda, maka berilah tanda silang (X) pada jawaban awal anda dan memberi tanda check list (√) pada kolom jawaban baru.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.					
2.	Setiap ada tugas Bahasa Indonesia saya langsung mengerjakannya.					
3.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.					
4.	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek , saya tidak mau belajar lagi.					
5.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.					

6.	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.					
7.	Saya akan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
8.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.					
9.	Saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.					
10.	Saya senang mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru					
11.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal Bahasa Indonesia saya mencontoh milik teman.					
12.	Saya dapat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan kemampuan saya sendiri.					
13.	Saat mengerjakan tugas, saya tidak mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.					
14.	Saya merasa kegiatan belajar Bahasa Indonesia terasa membosankan saat guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.					
15.	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah diajarkan oleh guru.					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR UNTUK GURU

Nama :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian!

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi Angket dibawah ini!
2. Tulislah identitasmu terlebih dahulu.
3. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan sesuai keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang-kadang
 - JR = Jarang
 - TP = Tidak Pernah
5. Bila anda ingin membatalkan atau mengganti jawaban anda, maka berilah tanda silang (X) pada jawaban awal anda dan memberi tanda check list (√) pada kolom jawaban baru.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Siswa menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.					
2	Setiap ada tugas Bahasa Indonesia siswa langsung mengerjakannya.					
3	siswa tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan.					
4	Jika nilai Bahasa Indonesia siswa jelek, saya akan mengulang materi yang kurang di pahami					
5	Jika ada soal yang sulit maka siswa tidak akan mengerjakannya atau mengerjakan seadanya					

6	Apabila siswa menemui soal yang sulit maka siswa akan berusaha untuk mengerjakan sampai siswa menemukan jawabannya.					
7	siswa akan bertanya kepada saya mengenai materi yang belum dipahami.					
8	siswa malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami.					
9	siswa akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.					
10	Siswa senang mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru					
11	Dalam mengerjakan tugas maupun soal Bahasa Indonesia siswa mencontoh milik teman.					
12	Siswa dapat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan kemampuannya sendiri.					
13	Saat mengerjakan tugas, siswa tidak mencontoh jawaban milik teman karena percaya dengan jawabannya					
14	Siswa merasa kegiatan belajar Bahasa Indonesia terasa membosankan saat guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.					
15	Siswa senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah diajarkan oleh guru.					

LAMPIRAN 3

KISI KISI ANGKET PENGUATAN SISWA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Penguatan	Penguatan Positif	Angka	1	1
		Hadiah	2	1
		Penguatan verbal	3,4	2
		Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan	5,6	2
		Penguatan dengan cara mendekati	7,8	2
		Penguatan dengan sentuhan	9,10	2
		Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	11	1
		Penguatan berupa simbol atau benda	12	1
	Penguatan Negatif	Membebaskan dari tugas/situasi yang kurang disukai	13	1
		Hukuman efektif	14,15	2

ANGKET PENGUATAN SISWA

Nama :
Kelas :
Petunjuk Pengisian!

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi Angket dibawah ini!
2. Tulislah identitasmu terlebih dahulu.
3. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan sesuai keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-kadang
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

6. Bila anda ingin membatalkan atau mengganti jawaban anda, maka berilah tanda silang (X) pada jawaban awal anda dan memberi tanda check list (√) pada kolom jawaban baru.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Guru memberikan nilai setelah tugas saya selesai dikoreksi.					
2	Guru memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai tinggi sehingga saya lebih semangat belajar					
3	Guru berkata “pintar/pandai” apabila saya mendapat nilai bagus					
4	guru mengatakan “Ya, pendapatmu bagus”, saat saya dapat mengutarakan pendapat di kelas.					
5.	Saat saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, Guru memberikan acungan jempol.					
6	Saya mendapat tepuk tangan apabila pendapat/jawaban saya benar.					

7	Saat saya menemui kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia, Guru mendekati dan memberi penjelasan					
8	Bapak/ibu guru mendekati setiap kelompok saat ada diskusi kelompok					
9	Bapak/ibu guru menepuk pundak saya saat saya mampu menjawab pertanyaan dengan baik.					
10	Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru mengusap kepala saya					
11	Saya diperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.					
12	Bapak/ibu guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang saya kerjakan					
13	Jika saya terlambat sekolah, bapak/ibu guru mengizinkan saya tetap mengikuti pelajaran					
14	Bapak/ibu guru memberikan tugas tambahan apabila saya lupa tidak mengerjakan PR					
15	Apabila saya tidak mengerjakan PR, Bapak/ibu guru menyuruh saya untuk mengerjakannya di luar kelas.					

LAMPIRAN 4

KISI- KISI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas
	Ulet menghadapi kesulitan
	Menunjukkan minat
	Lebih senang bekerja mandiri
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
	Dapat mempertahankan pendapatnya
	Senang mencari dan memecahkan soal – soal

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4,6	2
3	Menunjukkan minat	7,8	2
4	Lebih senang bekerja mandiri	10,11	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	13,14	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	5,15	2
7	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	9,12	2

WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR

Nama :
Usia :
Jabatan :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS V SDN _____

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa tekun dalam mengerjakan tugas?
2	Apakah siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
3	Apakah siswa terkendala dalam menghadapi tugas?
4	Bagaimana siswa ketika menghadapi kesulitan?
5	Apakah siswa mampu mempertahankan pendapatnya?
6	Bagaimana solusi siswa jika mendapatkan kesulitan?
7	Apakah siswa mempunyai minat belajar?
8	Bagaimana cara guru menggali minat belajar siswa?
9	Apakah siswa mampu memecahkan soal secara mandiri?
10	Bagaimana cara guru agar siswa bisa belajar mandiri?
11	Apakah siswa senang belajar mandiri?
12	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru?
13	Apakah penyebab siswa cepat bosan pada tugas yang rutin?
14	Menurut ibu bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang cepat bosan?
15	Bagaimana cara siswa mempertahankan pendapatnya?

LAMPIRAN 5

FORMAT OBSERVASI

NO	INDIKATOR/ITEM YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Angka	
2	Hadiah	
3	Penguatan verbal	
4	Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan	
5	Penguatan dengan cara mendekati	
6	Penguatan dengan sentuhan	
7	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	
8	Penguatan berupa simbol atau benda	
9	Membebaskan dari tugas/situasi yang kurang disukai	
10	Hukuman efektif	

LAMPIRAN 6

TABULASE ANGGKET PENGUATAN

NO RES	NOMOR ITEM ANGGKET															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	3	5	64
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	69
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
7	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	3	5	66
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
9	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	67
10	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	67
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	70
12	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	1	5	66
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
14	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	68
15	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	1	5	5	63
16	4	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	68
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	71
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	71
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	68
20	5	5	3	5	5	5	2	4	3	5	5	5	5	4	5	66
21	5	4	3	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	65
22	4	5	1	5	3	5	3	5	3	4	5	3	1	4	5	56
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	71
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	71
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	71
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	72
27	5	4	1	5	1	4	3	5	5	5	3	2	1	2	3	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
29	5	5	5	2	4	4	5	2	4	3	1	4	4	3	4	55
30	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	66
31	5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68
32	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	65
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	1	5	68
34	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	69
35	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	63

TABULASE ANGKET GURU

NO RES	NOMOR ITEM ANGKET GURU															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	66
2	5	4	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	5	62
3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	2	5	5	65



LAMPIRAN 7

WAWANCARA

Nama :Dewi Taradipa S.Pd
Usia :
Jabatan : Guru kelas V

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS V SDN 100 BARAKASANDA

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa tekun dalam mengerjakan tugas?
	:Iya, siswa rajing kumpul tugas
2	Apakah siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
	:Kadang ada siswa menyelesaikan tepat 1 hari ada juga siswa yang selesai mengerjakan tugas tepat di waktu pengumpulannya
3	Apakah siswa terkendala dalam menghadapi tugas?
	:Lancar, biasanya siswa yang belum paham akan bertanya
4	Bagaimana siswa ketika menghadapi kesulitan?
	:biasa siswa bertanya sebelum dia kerjakan atau kadang datang kerumah kalau dalam pengerjaanya merasa sulit.
5	Apakah siswa mampu mempertahankan pendapatnya?
	:Kadang mampu pertahankan pendapatnya tetpai kalau dia merasa pendapatnya masih kurang pasti dia mendengarkan masukan dari teman-teman yang lain.
6	Bagaimana solusi siswa jika mendapatkan kesulitan?
	:Memberikan bimbingan, kalau memang masih belum paham di berikan lagi contoh yang mengenai tugasnya
7	Apakah siswa mempunyai minat belajar?

	: ada,meskipun kadang malas belajar tapi sebagai seorang guru harus terus memberi semangat kepada siswa
8	Bagaimana cara guru menggali minat belajar siswa?
	: di lihat dari segi apakah siswa minat dalam pembelajaran dan menyiapkan alat peraga yang memacu semangatnya
9	Apakah siswa mampu memecahkan soal secara mandiri?
	:Tidak semua siswa
10	Bagaimana cara guru agar siswa bisa belajar mandiri?
	:dilihat dari keadaan siswa,ada siswa daya tangkapnya cepat ada juga yang kurang,biasa kalau saya pribadi adakan tutor sebaya dengan teman jika masih belum bisa bisa langsung bertanya dan mendapat bimbingan dari guru.
11	Apakah siswa senang belajar mandiri?
	:Ada beberapa siswa yang suka mandiri ada juga siswa yang suka berkelompok
12	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru?
	:Siswa yang cepat tanggap biasanya menyelesaikan tepat waktu kalau yang lambat menulis dan membaca biasa lambat menyelesaikan soal
13	Apakah penyebab siswa cepat bosan pada tugas yang rutin?
	:kalau misalnya tugas itu terus materinya biasa siswa bosan karena selalu terulang
14	Menurut ibu bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang cepat bosan?
	:Memberikan pembelajaran berbeda walaupun materinya sama tetapi cara penyampaiannya berbeda dan diberikan alat peraga yang berbeda jadi motivasi belajarnya lebih meningkat.
15	Bagaimana cara siswa mempertahankan pendapatnya?
	: Untuk diskusi siswa biasa mendengarkan pendapat teman tidak semerta-merta pendapatnya sudah pasti benar.

WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR

Nama :Risna Dewi sandi Arifin, S.Pd

Usia :

Jabatan : Guru kelas V

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS V SDN 203 PINRANG

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa tekun dalam mengerjakan tugas?
	:Alhamdulillah iya tekun walaupun ada yang lambat sedikit
2	Apakah siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
	:Kadang ada siswa menyelesaikan tepat 1 hari,ada juga siswa yang selesai mengerjakan tugas tepat di waktu pengumpulannya dan ada juga lewat satu hari tetap di kumpul.
3	Apakah siswa terkendala dalam menghadapi tugas?
	:Lancar,biasanya siswa yang belum paham akan bertanya ke saya atau ke rumah untuk bertanya.
4	Bagaimana siswa ketika menghadapi kesulitan?
	:biasa siswa bertanya sebelum dia kerjakan atau kadang datang kerumah kalau dalam pengerjaanya merasa sulit.
5	Apakah siswa mampu mempertahankan pendapatnya?
	:Kadang mampu pertahankan pendapatnya tetpai kalau dia merasa pendapatnya masih kurang pasti dia mendengarkan masukan dari teman-teman yang lain.
6	Bagaimana solusi siswa jika mendapatkan kesulitan?
	:Memberikan bimbingan, kalau memang masih belum paham di berikan lagi contoh yang mengenai tugasnya atau biasanya saya mengadakan tutor sebaya

7	Apakah siswa mempunyai minat belajar?
	: ada,meskipun kadang malas belajar tapi sebagai seorang guru harus terus memberi semangat kepada siswa supaya lebih meningkatkan minat belajarnya
8	Bagaimana cara guru menggali minat belajar siswa?
	: di lihat dari segi apakah siswa minat dalam pembelajaran dan menyiapkan alat peraga yang memacu semangatnya
9	Apakah siswa mampu memecahkan soal secara mandiri?
	:Tidak semua siswa, ada yang mandiri ada juga yang masih butuh arahan.
10	Bagaimana cara guru agar siswa bisa belajar mandiri?
	:dilihat dari keadaan siswa,ada siswa daya tangkapnya cepat ada juga yang kurang,biasa kalau saya pribadi adakan tutor sebaya dengan teman jika masih belum bisa bisa langsung bertanya dan mendapat bimbingan dari guru.
11	Apakah siswa senang belajar mandiri?
	:Ada beberapa siswa yang suka mandiri ada juga siswa yang suka berkelompok
12	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru?
	:Siswa yang cepat tanggap biasanya menyelesaikan tepat waktu kalau yang lambat menulis dan membaca biasa lambat menyelesaikan soal
13	Apakah penyebab siswa cepat bosan pada tugas yang rutin?
	:kalau misalnya tugas monoton materinya biasa siswa bosan karena selalu terulang
14	Menurut ibu bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang cepat bosan?
	:Memberikan pembelajaran berbeda walaupun materinya sama tetapi cara penyampaiannya berbeda dan diberikan alat peraga yang berbeda jadi motivasi belajarnya lebih meningkat.
15	Bagaimana cara siswa mempertahankan pendapatnya?

	: Untuk diskusi siswa biasa mendengarkan pendapat teman, tidak semerta-merta pendapatnya sudah pasti benar.
--	---



WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR

Nama :Tahirah S.Pd

Usia :

Jabatan : Guru kelas V

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS V SDN 111 PINRANG

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa tekun dalam mengerjakan tugas?
	:Alhamdulillah, walaupun pandemi siswa rajin mengerjakan tugas walau ada yang lambat tetapi tidak lewat satu hari batas pengumpulan
2	Apakah siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
	:Kadang ada siswa menyelesaikan tepat 1 hari ada juga siswa yang selesai mengerjakan tugas tepat di waktu pengumpulannya
3	Apakah siswa terkendala dalam menghadapi tugas?
	:alhamdulillah baik,biasanya siswa yang belum paham akan bertanya
4	Bagaimana siswa ketika menghadapi kesulitan?
	:biasa siswa bertanya sebelum dia kerjakan atau kadang datang kerumah kalau dalam pengerjaanya merasa sulit.
5	Apakah siswa mampu mempertahankan pendapatnya?
	:Kadang mampu pertahankan pendapatnya tetpai kalau dia merasa pendapatnya masih kurang pasti dia mendengarkan masukan dari teman-teman yang lain.
6	Bagaimana solusi siswa jika mendapatkan kesulitan?
	:Memberikan bimbingan, dan tutor sebaya bersama teman
7	Apakah siswa mempunyai minat belajar?

	: ada,meskipun kadang malas belajar tapi sebagai seorang guru harus terus memberi semangat kepada siswa
8	Bagaimana cara guru menggali minat belajar siswa?
	: di lihat dari segi apakah siswa minat dalam pembelajaran dan menyiapkan alat peraga yang memacu semangatnya
9	Apakah siswa mampu memecahkan soal secara mandiri?
	:Tidak semua siswa,karena tingkat kemampuan anak-anak berbeda,ada yang bisa dan ada juga yang masih kurang
10	Bagaimana cara guru agar siswa bisa belajar mandiri?
	:dilihat dari keadaan siswa,ada siswa daya tangkapnya cepat ada juga yang kurang,biasa kalau saya pribadi adakan tutor sebaya dengan teman jika masih belum bisa bisa langsung bertanya dan mendapat bimbingan dari guru.
11	Apakah siswa senang belajar mandiri?
	:Ada beberapa siswa yang suka mandiri ada juga siswa yang suka berkelompok
12	Apakah siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru?
	:Siswa yang cepat tanggap biasanya menyelesaikan tepat waktu kalau yang lambat menulis dan membaca biasa lambat menyelesaikan soal
13	Apakah penyebab siswa cepat bosan pada tugas yang rutin?
	:kalau misalnya tugas itu terus materinya biasa siswa bosan karena selalu terulang
14	Menurut ibu bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang cepat bosan?
	:Memberikan pembelajaran berbeda walaupun materinya sama tetapi cara penyampaiannya berbeda dan diberikan alat peraga yang berbeda jadi motivasi belajarnya lebih meningkat.
15	Bagaimana cara siswa mempertahankan pendapatnya?
	: Untuk diskusi siswa biasa mendengarkan pendapat teman tidak semerta-merta pendapatnya sudah pasti benar.

LAMPIRAN 8

HASIL OBSERVASI SD NEGERI KELAS V SE- KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

NO	INDIKATOR/ITEM YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Angka	Guru memberikan nilai kepada siswa yang sudah menyelesaikan tugas dan kemudian dikembalikan ke siswa untuk dilihat bagian mana yang mesti diperbaiki atau sudah bagus dalam pengerjaannya
2	Hadiah	Guru memberikan penguatan berupa hadiah kepada siswa ketika dapat menjawab dengan baik dan tepat dan mendapat nilai tinggi
3	Penguatan verbal	Guru mengungkapkan kata-kata positif kepada siswa seperti "Pintar dan bagus" ketika dalam pembelajaran siswa dengan percaya diri mengungkapkan pendapat dan jawabannya di dalam kelas.
4	Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan	Selain memberikan penguatan menggunakan kata kata, Guru juga memberikan berupa penguatan menggunakan gerakan seperti "acungan jempol dan tepuk tangan ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan guru.
5	Penguatan dengan cara mendekati	Dalam pembelajaran terkadang siswa sebagian belum memahami atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru dengan cepat mendekati siswa tersebut dan menjelaskan kembali serta memberikan contoh secara konkrit dan jelas sehingga siswa bisa memahami pembelajaran.

6	Penguatan dengan sentuhan	Guru memberikan sentuhan kepada siswa seperti”menepuk pundak dan mengelus kepala “ ketika siswa maju kedepan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapat mengenai pembelajaran di kelas
7	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang disukai oleh siswa seperti siswa yang lebih awal selesai tugas yang diberikan dan menjawab dengan baik dan tepat, diperbolehkan istirahat lebih awal dari pada teman-teman lainnya
8	Penguatan berupa simbol atau benda	Guru dalam memeriksa hasil pekerjaan siswa atau tugas siswa, guru memberi simbo “bintang “dan memberi catatan dalam pekerjaan siswa.
9	Membebaskan dari tugas/situasi yang kurang disukai	Guru akan menghukum Siswa yang membuat gaduh di kelas dengan tidak mengikuti pembelajaran bersama teman.
10	Hukuman efektif	Ketika siswa lupa mengerjakan tugas dirumah dan tidak mengumpulkan tugasnya guru memberikan tugas tambahan atau menyuruh siswa mengerjakan di tempat lain, setelah itu baru bisa masuk belajar bersama teman.

LAMPIRAN 9

LAMPIRAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. PENGUATAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	15

2. MOTIVASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.548	15

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.4571	32.550	5.70522	15

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguatan	.154	35	.336	.874	35	.337
Motivasi	.166	35	.321	.813	35	.323

LAMPIRAN UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Penguatan terhadap Motivasi Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.022	1	68	.244

LAMPIRAN UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

		Penguatan	Motivasi belajar
Penguatan	Pearson Correlation	1	.488 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
Variabel	Pearson Correlation	.488 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

BOSOWA



LAMPIRAN 10

DAFTAR NILAI ULANGAN BAHASA INDONESIA UPT SD NEGERI 203 PINRANG

Nama guru : Risna Dewi Sandi Arifin, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	AKIB ABDILLAH	89
2.	ALI ARMAN	90
3.	ANNISYAH SALSABILAH	87
4.	ARJUN AGUS	85
5.	AZEMA ALWA HIKMAH	92
6.	IRWANSYAH	87
7.	JAINAL ABIDIN	86
8.	KHAERUNNISA	88
9.	MUH. ASRIL FEBRIANSYAH	89
10.	MUH. IRFANDY	84
11.	MUHAMMAD RAFLI	91
12.	MUHAMMAD REZQI	86
13.	SILVIA RAMADHANI MUKHLIS	90
14.	VINA AULIA PUTRI	85
15.	ZALQIA	89

Wali Kelas V



RISNA DEWI SANDI ARIFIN, S.Pd
NIP.

Suppa, 23 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah



NIP. 19680123 200604 1 004

DAFTAR NILAI ULANGAN BAHASA INDONESIA
UPT SD NEGERI 100 PINRANG

Nama Guru : Dewi Taradipa, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V

No.	NAMA SISWA	NILAI
1	MUH. FATHIR	80
2	MUH. KHOZINUM ADHIM	88
3	ALWAN	84
4	REHAND ALFIANSYAH	92
5	SYEH AHMAD FAQIH	88
6	MARSANDA	80
7	NUR IKHFI RAMADHANI	92
8	NURFAHRANI KHAIRIYAH	88
9	SALSABILA	92
10	JIHAN RESKIA	84
11	MIFTAHUL AINI	96
12	SABRINA	92

Wali Kelas V


DEWI TARADIPA, S.Pd

Suppa, 23 Juni 2021
Mengetahui
Kepala Sekolah


HJ. SYAMSIAH ARSYAD
19621017 198206 2 001

LAMPIRAN 11



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 100 PINRANG
 Alamat : Barakasanda Desa Maritengngae, Suppa 91272
 E- Mail: sdn100suppa@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NO.410/034/UPT.SDN100/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HJ.SYAMSI AH ARSYAD,S.Pd**
 NIP : 19621017 198206 2 001
 Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 / IV/b
 Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 100 Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa:

Nama : **EVI SYARAH,S.Pd**
 Nim : 46191006008
 Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 100 Pinrang dalam penyusunan Tesis pada Universitas Bosowa dengan judul penelitian “ **PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SE-KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**”.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 10 Mei 2021

Kepala Sekolah,


HJ.SYAMSI AH ARSYAD,S.Pd
 NIP.19621017 198206 2 001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 111 PINRANG**

Alamat : Kae'e Desa Tasiwalie, Suppa 91272

E- Mail: sdn111pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NO.412 / 025 /UPT.SDN111/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs.H.NURDIN**
NIP : 19611212 198203 1 016
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 / IV/b
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 111 Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa:

Nama : **EVI SYARAH,S.Pd**
Nim : 46191006008
Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 111 Pinrang dalam penyusunan Tesis pada Universitas Bosowa dengan judul penelitian “ **PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SE-KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**”.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 10 Mei 2021
Kepala Sekolah,

Drs. H. NURDIN
NIP.19611212 198203 1 016



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 203 PINRANG**

Alamat : Alakkang Desa Maritengngac, Suppa 91272

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NO. 421.2/035/UPT.SDN203/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAHMUD ,S.Pd**
 NIP : 19680123 200604 1 004
 Pangkat / Gol : Penata / III.c
 Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 203 Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa:

Nama : **EVI SYARAH,S.Pd**
 Nim : 46191006008
 Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 203 Pinrang dalam penyusunan Tesis pada Universitas Bosowa dengan judul penelitian “ **PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SE-KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**”.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 10 Mei 2021
 Kepala Sekolah,

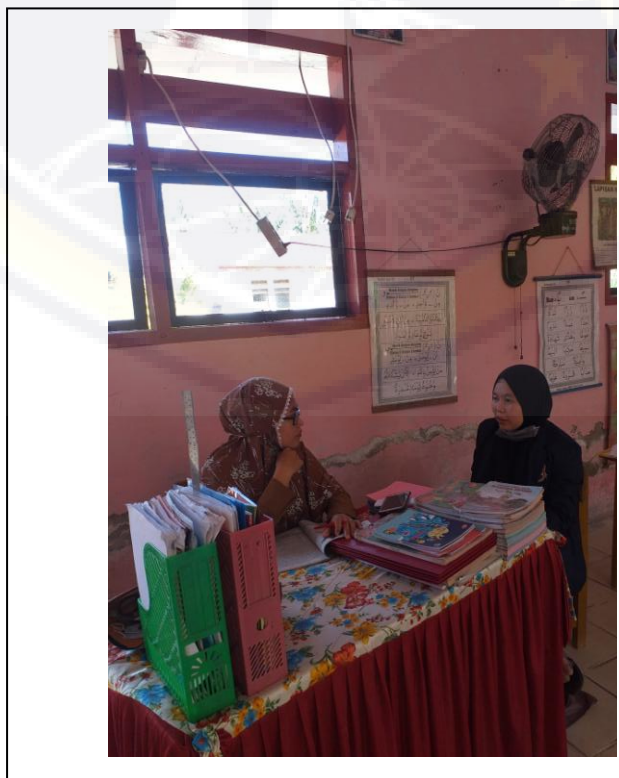

MAHMUD, S.Pd
NIP. 19680123 200604 1 004

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Evi Syarah, lahir di Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, tanggal 02 Mei 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Nadirah dengan Syaharuddin. Penulis masuk pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 99 Suppa Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2006. Setelah itu lanjut di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Pinrang Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Univeristas Negeri Makassar Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.